

Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Adinda Mega Utami ¹, Amelia Putri Bajri ², Elyan Adistia Putri ³, Muhammad Yoshi Luki ⁴, Muhamad Syahwildan ⁵
Universitas Pelita Bangsa

Correspondence		
Email: adindamega784@gmail.com , ameliaputribajri902@gmail.com , elyanadistia@gmail.co , Yoshilucky2016@gmail.com , Muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id	No. Telp:	
Submitted 8 Januari 2025	Accepted 14 Januari 2025	Published 15 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018-2022. Data yang digunakan mencakup neraca perdagangan, ekspor, impor, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional, terutama ekspor, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan pendapatan negara dan surplus neraca perdagangan. Namun, defisit perdagangan yang terjadi pada beberapa tahun menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih efektif. Selain itu, perdagangan internasional dapat meningkatkan hubungan dengan negara lain dan membuka peluang investasi asing.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK

This study aims to analyze the impact of international trade on Indonesia's economic growth during the 2018-2022 period. The data used includes trade balances, exports, imports, and Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). This research uses a quantitative descriptive method to describe the relationship between international trade and economic growth. The findings show that international trade, particularly exports, positively impacts economic growth by increasing national income and the trade balance surplus. However, the trade deficit observed in some years indicates the need for more effective policies. Additionally, international trade enhances relations with other countries and opens up opportunities for foreign investment

Keywords: International Trade, Exports, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini terjadi melalui perubahan yang berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu. Rinaldi (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian yang tercermin dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi menunjukkan indikasi pembangunan ekonomi yang sukses. Menurut Yuni & Hutabarat (2021), kegiatan perdagangan internasional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional, yang meliputi ekspor dan impor, adalah kegiatan jual beli barang atau jasa antara negara yang dilakukan oleh individu atau badan usaha. Perdagangan antar negara memiliki dampak besar terhadap ekonomi global, yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Yuni & Hutabarat (2021) juga menyebutkan bahwa perdagangan internasional mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, serta

hadirnya perusahaan multinasional. Oleh karena itu, perdagangan menjadi indikator penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, di mana ekspor dan impor memainkan peran kunci dalam membentuk ikatan ekonomi baik dalam skala nasional maupun internasional.

Ekspor dapat berdampak positif pada sektor-sektor ekonomi lainnya, terutama sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan ekonomi antar negara sering kali menimbulkan permasalahan yang perlu segera diselesaikan. Sebagai contoh, pada laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2,65%, dengan sektor informasi dan komunikasi mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,76%, sementara sektor perdagangan mengalami pertumbuhan terendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2021).

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat bergantung pada kondisi ekonomi global, di mana globalisasi menuntut keterbukaan ekonomi yang semakin luas (Astuti & Fitri, 2018). Wulandari & Saifudin (2019) menjelaskan bahwa ekspor dan impor memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang. Perdagangan internasional memberikan keuntungan, seperti kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, dan kesempatan kerja (Fitriani, 2019; Rinaldi, 2017). Kegiatan perdagangan internasional ini juga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang antar negara yang terlibat, yang sering dikenal dengan istilah kurs (Pridayanti, 2014).

Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa negara-negara melakukan perdagangan karena perbedaan dalam sumber daya alam, modal, serta kemampuan teknis. Beberapa negara mungkin lebih diberkahi dengan sumber daya alam, namun kesulitan dalam mengelola dan menyalurkannya untuk kemakmuran warganya (Adeleye, Adeteye, & Adewuyi, 2015). Keterbukaan ekonomi memungkinkan negara mengekspor barang yang diproduksi dengan sumber daya yang melimpah dan mengimpor barang yang sulit diproduksi dalam negeri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional, yang melibatkan ekspor dan impor barang dan jasa. Menurut Yuni (2021), apabila nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan impor, maka pendapatan negara akan meningkat dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan neraca pembayaran, yang mencatat net ekspor dan net impor. Jika negara mengalami surplus dari perdagangan dan investasi, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan defisit dapat menghambatnya (Fitriani, 2019).

Salah satu penyebab kenaikan ekspor adalah adanya produk dalam negeri yang banyak diminati di pasar internasional, sementara impor terjadi karena ketergantungan pada produk barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik (Puspandari, 2022). Tingginya ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan surplus neraca perdagangan, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingginya impor yang tidak sebanding dengan ekspor dapat menyebabkan defisit dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Manik, 2022).

Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan perdagangan internasional. Dari tahun 2018 hingga 2022, Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam aktivitas perdagangan, terutama dampak dari pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan global dan menurunkan permintaan internasional. Di samping itu, fluktuasi nilai tukar dan kebijakan perdagangan negara mitra juga mempengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia. Ketergantungan Indonesia pada komoditas ekspor tertentu, seperti gas, minyak, dan produk pertanian, membuat perekonomian negara ini rentan terhadap fluktuasi harga internasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Untuk itu, penting dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada periode 2018-2022, dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan

gambaran tentang kontribusi perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi perdagangan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penambahan tinjauan pustaka (*literature review*) untuk mendalami hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018-2022. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mengamati, dan menjelaskan objek pengamatan berdasarkan data yang tersedia, dengan fokus pada penyajian data dalam bentuk angka untuk menggambarkan fenomena yang diamati tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor, memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Langkah awal penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup variabel perdagangan internasional, seperti neraca perdagangan, ekspor, dan impor (migas dan non-migas). Data ini kemudian dibandingkan dengan data pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui persentase laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Analisis yang dilakukan berfokus pada penjabaran hubungan antara perdagangan internasional, terutama ekspor dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, memanfaatkan formula perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX(X - M)$$

di mana:

- Y: Pendapatan nasional
- C: Konsumsi
- I: Investasi
- G: Pengeluaran pemerintah
- NX (X - M): Ekspor bersih, yaitu ekspor dikurangi impor

Melalui rumus tersebut, penelitian ini mengevaluasi kontribusi perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor, terhadap pendapatan nasional. Penelitian ini juga mengaitkan variabel-variabel tersebut dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir.

Untuk mendukung validitas analisis, penelitian ini mengacu pada literatur utama yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang telah dipublikasikan secara daring. Sumber-sumber ini berasal dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan ekonomi. Selain itu, beberapa sumber pendukung lain juga digunakan untuk melengkapi kajian ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian suatu negara dapat diukur dari tingkat pertumbuhannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula kondisi perekonomiannya. Peningkatan ekonomi suatu negara berdampak positif terhadap permintaan agregat dan penawaran agregat. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu indikator utama dalam analisis makroekonomi yang sering dikaitkan dengan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Ketika investasi

meningkat, maka kapasitas produksi akan bertambah, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Menajang, 2014).

Di era globalisasi, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional bertujuan untuk mengatasi kelangkaan sumber daya melalui ekspor dan impor. Namun, saat ini tujuan tersebut telah berkembang untuk meningkatkan keuntungan ekonomi secara menyeluruh. Teori perdagangan internasional, seperti keunggulan absolut, keunggulan komparatif, dan teori Heckscher-Ohlin, menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi dapat dicapai melalui efisiensi produksi dan perdagangan lintas negara (Purba et al., 2021). Teori-teori ini memperkuat pentingnya spesialisasi dalam produksi barang yang memiliki efisiensi tinggi, yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perdagangan.

Ekspor dan impor sebagai elemen utama perdagangan internasional memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke luar negeri, sedangkan impor adalah barang dan jasa dari luar negeri yang dijual di pasar domestik. Selisih antara nilai ekspor dan impor disebut ekspor neto (net exports), yang menjadi salah satu indikator kinerja perdagangan internasional suatu negara. Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dan impor meliputi selera konsumen, harga barang, nilai tukar, pendapatan konsumen, biaya transportasi, dan kebijakan pemerintah (Purba et al., 2021).

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi selama periode 2018–2022. PDB tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp19.588,4 triliun dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31%. Sebaliknya, PDB terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp15.443,3 triliun dengan pertumbuhan negatif -2,07%, yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Pandemi tersebut mengguncang perekonomian global dan menyebabkan hampir seluruh sektor usaha mengalami kontraksi. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil pulih pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga tahun 2022.

Tabel 1. PDB Indonesia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (2018–2022)

Tahun	PDB Harga Berlaku (Triliun Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDB (%)
2018	14.838,7	5,17
2019	15.832,6	5,02
2020	15.443,3	-2,07
2021	16.976,6	3,70
2022	19.588,4	5,31

Selain itu, neraca perdagangan Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Defisit neraca perdagangan terjadi pada tahun 2018 dan 2019, masing-masing sebesar -8.698,7 juta USD dan -3.592,7 juta USD. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya nilai impor dibandingkan dengan ekspor. Namun, pada tahun 2020, neraca perdagangan mulai surplus sebesar 21.623 juta USD dan terus meningkat hingga tahun 2022, mencapai 54.457,2 juta USD. Peningkatan surplus ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja perdagangan internasional Indonesia.

Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia (2018–2022)

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Total Perdagangan	368.724,0	338.958,7	304.760,6	427.799,5	529.351,4
Ekspor	180.012,7	167.683,0	163.191,8	231.609,5	291.904,3
Impor	188.711,4	171.275,7	141.568,8	196.190,0	237.447,1
Neraca Perdagangan	-8.698,7	-3.592,7	21.623,0	35.419,5	54.457,2

Dampak dari perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia dapat dibagi menjadi dampak positif dan negatif yang saling memengaruhi.

Dampak Positif

Perdagangan internasional dapat meningkatkan keharmonisan hubungan dengan negara lain, yang pada gilirannya membuka peluang kerjasama ekonomi yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam bidang perdagangan, tetapi juga meningkatkan citra dan kepercayaan negara lain terhadap Indonesia sebagai mitra yang dapat diandalkan. Hubungan yang harmonis ini juga dapat membuka pintu untuk meningkatkan investasi asing yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat perekonomian domestik. Selain itu, perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Untuk menjalankan perdagangan antar negara, diperlukan tenaga kerja yang besar, baik untuk produksi barang, pengolahan, hingga distribusi. Meningkatnya permintaan ekspor dan impor dapat mendorong perusahaan untuk memperluas operasional dan merekrut lebih banyak tenaga kerja.

Sebagai hasilnya, tingkat pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita. Selain itu, perdagangan internasional mempermudah akses masyarakat terhadap barang dan jasa yang sulit atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Misalnya, produk-produk tertentu yang langka atau mahal diproduksi dalam negeri dapat diimpor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mendapatkan barang berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dampak Negatif

Namun, perdagangan internasional juga membawa beberapa dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah munculnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat. Adanya produk-produk luar negeri yang masuk ke pasar Indonesia dapat memicu konsumsi berlebihan terhadap barang-barang asing, tanpa memperhatikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri. Perilaku ini cenderung merugikan perekonomian negara, karena dapat mengarah pada ketergantungan yang berlebihan terhadap barang impor, yang pada akhirnya memperburuk defisit neraca perdagangan.

Selain itu, ketergantungan terhadap negara lain untuk memperoleh barang tertentu juga dapat melemahkan industri dalam negeri. Barang impor yang umumnya memiliki kualitas lebih baik dan harga yang lebih kompetitif seringkali lebih menarik bagi konsumen, sehingga mengurangi daya saing produk lokal. Ketergantungan ini dapat membatasi kemampuan industri domestik untuk berkembang dan berinovasi, yang pada akhirnya memperburuk daya saing Indonesia di pasar global. Tidak hanya itu, perdagangan internasional yang tidak seimbang, dengan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor, dapat memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah. Defisit neraca perdagangan yang terus-menerus dapat menyebabkan melemahnya mata uang domestik, yang pada gilirannya berimbas pada inflasi dan meningkatkan biaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga keseimbangan perdagangan dan mendorong peningkatan ekspor, agar tidak hanya bergantung pada impor, tetapi juga dapat memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global.

Secara keseluruhan, meskipun perdagangan internasional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu menjaga kestabilan neraca perdagangan serta meningkatkan daya saing industri dalam negeri agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Kebijakan yang tepat dalam mengelola perdagangan internasional akan membantu Indonesia memaksimalkan manfaat yang diperoleh, sambil meminimalkan risiko yang dapat menghambat perekonomian negara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor, memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018-2022. Ekspor yang meningkat secara signifikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan negara, meningkatkan surplus neraca perdagangan, dan membuka peluang kerja baru. Peningkatan ekspor ini juga berdampak pada stabilitas ekonomi dengan memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

Namun, defisit perdagangan yang terjadi pada beberapa tahun sebelumnya menunjukkan perlunya kebijakan perdagangan yang lebih efektif untuk menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan hubungan internasional yang dapat meningkatkan citra Indonesia di mata dunia serta membuka peluang investasi asing. Oleh karena itu, pengelolaan perdagangan internasional yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Adeleye, J.O., Adeteye O.S., & Adewuyi M.O. (2015). Impact of International Trade on Economic Growth in Nigeria (1988-2012). *International Journal of Financial Research*, 6(3):163-172.
- Astuti, I.P & Fitri, J.A. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1):1-10.
- Fitriani, E. (2019) Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 9(1):16-26.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 13-20.
- Menajang, H. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 45053.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode: 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2):1-5.
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., & Rozaini, N. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspandari, T. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62.
- Wulandari, L.M & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017. *Jurnal REP*, 4(2):119-127.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.